

TARI NUGAL DI DESA TANJUNG KUPANG KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG: TINJAUAN KOREOGRAFI

Ukie Winaranti¹, Indrayuda², Desfiarni³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ukie_winaranti@yahoo.co.id

ABSTRACT

This article aimed at figuring out and describing that the Nugal dance was a creation dance made by using the choreography approach. The design of this research was descriptive qualitative research. The object of the research was the Nugal dance at Desa Tanjung Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Data were obtained from the library study, observation, interview, and documentation. It was found that there were elements of choreography in the Nugal dance. They were the dancers, the movements, the top and floor designs, the group compositions, the costumes, the dance accompaniments, and the ideas and settings of the dance as well as the dance patterns which were seen from the movements and the expressions of the dancers. As a result, the creator of the dance made the dance by using the choreography planning because the dance derived from the farming activities of the society which was also known as Nugal. The dance idea started from the traditional dance called the Kekok dance. New movements were then created into a new form of dance.

Keywords : Choreography, and the Nugal Dance.

A. Pendahuluan

Desa Tanjung Kupang merupakan sebuah wilayah pedesaan yang termasuk dalam daerah kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung Kupang yaitu sebuah desa yang terdiri dari kawasan daerah perbukitan, dan sebagian memiliki dataran rendah. Sebagai daerah perbukitan desa Tanjung Kupang memiliki banyak perkebunan dan ladang.

Desa Tanjung Kupang memiliki berbagai macam kesenian, di antaranya seni rupa, seni drama/teater, seni musik, dan seni tari. Seni tari yang tumbuh dan berkembang di desa Tanjung Kupang yaitu seni tari tradisional dan tari kreasi yang bersumberkan tradisi. Tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di desa Tanjung Kupang di antaranya Tari Tanggai, Tari Gending Sriwijaya, Tari Gegerit, Sanggam Sirih, Tari Kekok dan Gerigek. Sedangkan tari kreasi yang bersumberkan tradisi yang ada di desa Tanjung Kupang diantaranya Tari ketubean, Tari Kipas Belinjangan, dan Tari Nugal.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Sepriyah Ningsih (wawancara, 17 Februari 2014), bahwa melalui imajinasinya, ia menggarap tari mengenai kehidupan masyarakat yang bertanam padi di ladang, karena daerah Tanjung Kupang adalah daerah perbukitan, makanya sulit untuk pengairan persawahan. Oleh karena itu masyarakat bertanam padi di daerah ladang. Kegiatan ini disebut oleh masyarakat Tanjung Kupang dengan istilah *Nugal*. Kegiatan *Nugal* ini menjadi ilham bagi Sepriyah untuk menciptakan tari kreasi baru tentang kegiatan *Nugal*, dan sekaligus memberi judul tari tersebut dengan *Nugal*. Arti *Nugal* itu sendiri adalah kegiatan masyarakat di desa Tanjung Kupang bertanam padi di ladang.

Berdasarkan pendapat Indrayuda (2000:4) bahwa awal lahirnya tarian yang berbentuk kreasi baru, adalah disebabkan oleh senimannya sendiri yang telah jemu dengan tari tradisional sendiri. Karena tari tradisi dianggap oleh seniman telah mapan, dan semakin lama semakin membosankan. Sebab itu, seniman dengan kereativitasnya menciptakan tarian baru, yang tetap berakar pada tarian tradisionalnya. Persoalan lain adalah disebabkan oleh pengaruh dari luar diri seniman yaitu selera dan keinginan masyarakat terhadap suatu tontonan hiburan yang baru dan segar.

Oleh sebab itu, seorang seniman tari yang berasal dari Tanjung Kupang yaitu Sepriyah Ningsih, sebagai warga masyarakat asli Tanjung Kupang merasa perlu peduli terhadap seni tari daerah, maka Sepriyah menciptakan tarian baru atau kreasi yang bersumberkan tradisi di desa Tanjung Kupang. Tarian ini diciptakan sesuai dengan norma dan nilai-nilai tradisi masyarakat di desa Tanjung Kupang. Selain itu, tari ini diciptakan untuk keperluan memenuhi selera seni masyarakat di desa Tanjung Kupang. Selain itu alasan Sepriyah menciptakan tari Kreasi *Nugal* yang bersumberkan tari tradisi karena ia tertarik melihat gerak tari tradisi yaitu tari Kekok, Maka dari itu Sepriyah Ningsih tertarik dan ingin mengembangkan gerak tari Kekok ini kedalam bentuk Tari Kreasi Baru yang gerak tarinya terinspirasi dari gerak tari kekok tersebut.

Melalui inspirasi atau rangsangan ide dari Sepriyah terhadap kehidupan masyarakat Tanjung Kupang yang lebih banyak berkebun dan bertani. Hal ini menjadi ilham bagi dirinya untuk menciptakan tari yang berakar pada kehidupan masyarakat Tanjung Kupang itu sendiri. Tujuannya adalah agar tarian kreasi ini, selain digarap dalam bentuk baru, yang mengandung unsur-unsur baru, akan tetapi juga menceritakan kehidupan masyarakat Tanjung Kupang sendiri, agar masyarakat dapat cepat memahami tarian baru tersebut, sehingga tarian ini dapat dibudayakan dalam kehidupan masyarakat desa Tanjung Kupang saat ini.

Tari *Nugal* yang dicipta baru oleh koreografer Sepriyah, adalah dikarenakan motivasi untuk mengembangkan tari-tari tradisional di desa Tanjung Kupang, agar kesenian didaerahnya terus tetap tumbuh dan berkembang sampai masa datang. Saat ini Sepriyah telah memperkenalkan tari *Nugal* di berbagai acara seperti acara perkawinan, acara seremoni pemerintah, berbagai festival dan acara pesta rakyat. Maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik memilih tari *Nugal* ini dibandingkan tari Kreasi lain yang ada di desa Tanjung Kupang, karena tari *Nugal* ini lebih sering ditampilkan dari tari lain dan ada unsur-unsur koreografi pada tari *Nugal*.

Sejauh ini keberadaan tari Nugal telah mampu memenuhi kebutuhan hiburan bagi masyarakat di desa Tanjung Kupang itu sendiri. Karena tarian ini adalah tarian kreasi baru, dengan pengetahuan baru yang didapat oleh koreografernya. Sebab itu ada aspek-aspek pengetahuan dalam penyusunan bentuk tari tersebut. Selain itu kemasan dari tari Nugal memiliki unsur-unsur baru dalam pertunjukannya. Unsur-unsur baru tersebut didukung oleh pengetahuan koreografi dari koreografernya, sehingga tersusun tari kreasi yang mampu memenuhi selera masyarakat di desa Tanjung Kupang.

Penelitian ini dapat dilihat bagaimana tinjauan koreografi tari Nugal sebagai tari kreasi baru didesa Tanjung Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, Sumatra Selatan. Maka penelitian ini, peneliti mengarahkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam koreografi tari Nugal.

Sal Murgiyanto (1983:17) menjelaskan bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, berupa kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Menurut Soedarsono (1986:103) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pada program pertunjukkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah pengetahuan pencipta tari dalam menata tari dan kreativitas pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian dari sebuah pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari.

Sal Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembagnya daya kreasi. Di dalam tradisi ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukanlah perangkap atau jerat. Bagi imajinasi yang subur, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan yang baku yang berlimpah untuk saat selalu siap untuk dicipta kembali menjadi tari kreasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 2), bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bersifat penggambaran dari fenomena-fenomena budaya, yang datanya dapat dikumpulkan melalui pengamatan lapangan, dan menangkap gejala-gejala yang terjadi secara alamiah pada objek penelitian. Untuk melengkapi instrumen kunci, peneliti dibantu oleh alat bantu perekam (kamera digital) dan pencatat (buku tulis dan pulpen).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi/Pengamatan, 3) Wawancara, 4) Pemotretan dan Perekam. Objek penelitiannya ialah desa Tanjung Kupang. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) Memilah-milah data yang terkait langsung dan yang tidak langsung, (2) Keberadaan data dianalisa melalui perbandingan dan interpretasi deskripsi yang disusun secara sistmatis, yang merujuk pada informan

kunci dan sumber tertulis, kemudian di analisa dengan teknik interpretasi dengan berbagai pertimbangan yang matang, sehingga hasil analisis tersebut dapat dicapai keobjektifitasannya dan juga dapat diperoleh kebenarannya, dan dihubungkan antar bagian baik dalam bentuk yaitu gerak, desain, komposisi kelompok, kostum, musik dan isi terdiri dari ide, suasana dan pesan dari tari Nugal. Sehingga dapat menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian.

C. Pembahasan

Tari Nugal diciptakan oleh Sepriyah Ningsih, pada tanggal 13 Maret 2008. Sepriyah menciptakan tari Nugal ini sehubungan dengan Sanggar Seghumpun Kawo Emmas yang merupakan Sanggar yang didirikan oleh Kabupaten Empat Lawang. Pada awalnya Sepriyah menciptakan tari Nugal ini karena Sepriyah diperintahkan oleh Istri Bupati yang merupakan pimpinan dari Kabupaten Sanggar Seghumpun Kawo Emmas yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Tari Nugal merupakan tari kreasi baru yang terinspirasi dari kegiatan masyarakat desa Tanjung Kupang yang pada umumnya berladang padi, dan gerakannya bersumber dari tari tradisi yaitu tari Kekok. Tari Nugal di tinjau dari koreografi meliputi aspek bentuk, isi, dan pola garapannya.

1. Bentuk

Dalam aspek bentuk terdapat beberapa elemen-elemen tari seperti penari, gerak, desain (desain atas dan desain garis), komposisi kelompok, kostum, iringan tari, dan properti.

a. Penari

Sal Murgiyanto (1983: 6-7) Penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus, dan memiliki kemampuan kreatif. Tari Nugal merupakan Tari berpasangan dilakukan secara berkelompok 4 orang penari perempuan dan 4orang penari laki-laki.

b. Gerak

Sal Murgiyanto (1986:65) gerak adalah sebuah ekspresi ungkapan rasa, keinginan dan pikiran yang dituangkan melalui gerakan yang kualitasnya ekspretif. Gerak tari Nugal menggambarkan masyarakat berladang padi yang penuh suka cita saat menanam padi dan kegembiraan saat panen. Gerak tari Nugal terdiri dari 20 ragam yaitu gerak gerak murni dan maknawi. Gerak maknawi terlihat dari gerak seperti menabur bibit dan menutuk padi, selebihnya gerak yang lainnya adalah gerak murni digarap hanya sebagai untuk mendapatkan bentuk artistik.

c. Desain

Didalan Desain akan difokuskan keteori Menurut Lameri (1986: 19-26) membagi desain ruang kedalam dua bagian besar yaitu: Desain Lantai dan Desain Atas. Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Desain atas adalah desain yang

berada di udara diatas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton terlintas pada back drop.

1) Disain Atas

Desain atas adalah desain yang berada di udara diatas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton terlintas pada back drop. Pada tari Nugal desain atas yang dipakai adalah desain atas tinggi, datar, dalam, medium dan bersudut.

2) Desain Garis

Berdasarkan pengamatan peneliti dari beberapa pengamatan terhadap disain garis tari Nugal, dapat dijelaskan bahwa tari Nugal memiliki dua aspek disain garis yakni simetris dan a simetris. Kedua aspek tersebut terdapat dalam karya tari Nugal yang dipertunjukkan. Desain Lantai yang terdapat pada tari Nugal ialah 12 desain lantai.

d. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dapat dibagi dua yaitu kelompok kecil yang terdiri dari dua, tiga, dan empat penari. Sedangkan kolompok besar penari lebih dari jumlah kelompok kecil.

Tari Nugal adalah tari duet atau berpasangan akan tetapi juga menggunakan komposisi besar karena penari terdiri dari 4 penari perempuan, 4 penari laki-laki. Desain kelompok pada tari Nugal ini adalah serempak, saling berbeda, dan berselang –seling

e. Kostum

Kostum yang digarap oleh penata kostum berdasarkan pada kostum sehari-hari masyarakat Tanjung Kupang saat bekerja di ladang. Akan tetapi kostum tersebut telah digarap baru sesuai kebutuhan tari Nugal sebagai tari kreasi. Pengembangan yang telah dilakukan oleh penata kostum terlihat pada segi warna, model, dan asesoris atau ornament kostum. Kalau kostum tradisi sehari-hari kaum laki-laki saat keladang pada masyarakat Tanjung Kupang masa lalu adalah pakaian seperti baju seperti rompi, sedangkan perempuan pakai kain songket dan pakai baju kebaya lama.

Aksesoris di kepala penari adalah selindak ke ladang ini menandakan bahwa tarian ini berangkat dari persoalan petani di ladang atau di sawah. Asesoris ini sekaligus sebagai penyampai pesan bagi penonton bahwa tari ini adalah tarian mengenai pertanian, yang dilakukan oleh masyarakat Tanjung Kupang. Asesoris bagi penari perempuan adalah sanggul yang dilingkari oleh bunga melati dan hiasan bunga di rambut penari tersebut. Selain itu, aksesoris lain adalah pending, standan cempako dan kalung. Oleh sebab itu, kostum dirancang dapat menggambarkan keadaan cerita atau pesan yang akan disampaikan oleh tari tersebut.

f. Iringan Tari

Iringan tari Nugal adalah dirancang dengan pola komposisi musik yang terstruktur dan fungsi iringan tari Nugal ini ialah sebagai pengatur tempo. Berdasarkan pada alur-alur dan irama gerak yang ditata oleh penata tari. Tari Nugal diiringi oleh musik iringan tari, yang merupakan perpaduan antara alat musik modern dan alat musik tradisional. Alat musik tradisional yang digunakan adalah alat musik gendang, dol, gong dan tamborin.

Sedangkan alat musik modern adalah alat musik Akordion, bass gitar, dan keyboard.

g. Properti Tari

Tari Nugal menggunakan property seperti yang digunakan oleh masyarakat Tanjung Kupang kalau pergi ke sawah. Akan tetapi property dalam tari Nugal bukan property yang original akan tetapi property yang digunakan untuk tari, menyerupai kayu atau tongkat yang sering di bawa oleh masyarakat ke ladang. Umumnya tongkat atau kayu dan selindak tersebut dibawa oleh kaum laki-laki. Sedangkan kaum perempuan menggunakan bakul untuk membawa hasil ladang.

1) Dibawah ini adalah contoh dari gerak tari Nugal, gerak 1-4:



Gambar Gerak 1



Gambar Gerak 2



Gambar Gerak 3



Gambar Gerak 4

2) Contoh kostum yang digunakan penari pada tari Nugal:



Gambar Pakaian Penari Perempuan



Gambar Pakaian Penari Laki-laki

- 3) Contoh salah satu gambar alat musik tradisional dan modern dari tari Nugal:



Gambar Alat Musik Tradisional Gendang



Gambar Alat Musik Modern Akordion

4) Gambar property yang digunakan pada tari Nugal



Gambar Properti yang digunakan Penari Perempuan



Gambar Properti yang digunakan Penari Laki-laki

2. Isi Tari Nugal

a. Ide

Ide tari Nugal berangkat dari kebiasaan masyarakat desa Tanjung Kupang yang pada umumnya berladang padi dan sumber gerak tari Nugal ini bersumberkan tari tradisi yaitu tari Kekok.

b. Suasana

Tari Nugal adalah tari garapan baru yang merupakan tari pergaulan, karena tampak dari pertunjukan tari ini adanya suasana pergaulan antara

pemuda dan pemudi. Karena itu selama pertunjukan tari tersebut berlangsung, tampak suasana yang tampil adalah suasana keceriaan dan keakraban antara kelompok penari baik penari laki-laki sesama laki-laki, dan perempuan sesama perempuan.

3. Pola Garapan Tari Nugal

Berdasarkan tema dan pertunjukan tari Nugal, yang telah peneliti amati dapat dijelaskan di sini bahwa tari Nugal memiliki pola garap koreografi tari duet atau berpasangan yang menggunakan komposisi kelompok besar. Peneliti menyimpulkan pola garap tari Nugal sebagai tari Duet tetapi dalam komposisi kelompok besar adalah berdasarkan beberapa aspek, yaitu aspek jumlah penari, aspek komposisi tari, aspek disain lantai, dan aspek komunikasi penari atau respon yang terjadi antara penari dalam pertunjukan tersebut. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwa tari Nugal memiliki pola garap koreografi duet atau berpasangan dan kelompok adalah dari bentuk karakter gerak yang terdiri dari duet atau berpasangan yang saling berkomunikasi atau saling merespon antara kelompok penari perempuan dan laki-laki dan ada gerak serempak, selang-seling, dan saling berbeda.

D. Kesimpulan dan Saran

Tari Nugal adalah sebuah tari kreasi baru yang digarap berdasarkan pendekatan koreografi. Tari Nugal digarap bersumber dari gerak-gerak tari tradisional yang ada di desa tanjung Kupang ialah tari Kekok. Musik yang digunakan musik yang dibuat baru yaitu musik eksternal . Sedangkan kostum berdasarkan kepada kostum keseharian masyarakat Tanjung Kupang ketika berkerja menggarap ladang atau kebun. Pada tari Nugal terdapat elemen koreografi seperti bentuk dan isi, serta adanya gagasan dan pola garap yang terungkap oleh gerak dan ekspresi penari. Oleh sebab itu, tari Nugal digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya. Karena tari Nugal diawali dengan sebuah ide, dan sumber garapan yang jelas, kemudian digarap oleh penatanya dan disusun gerak-gerak yang telah dikreasikan menjadi bentuk tari baru. Tari Nugal berpola garap duet yang menggunakan komposisi kelompok besar. Selain itu tari ini berbentuk tari pergaulan, serta digarap dengan mengangkat gagasan pergaulan muda-mudi di Tanjung Kupang. Tari Nugal memiliki disain lantai simetris dan a simetris, sebanyak 12 disain lantai simetris dan empat disain lantai a simetris. Selanjutnya tari Nugal juga memiliki 6 disain atas yaitu disain atas Tinggi, Rendah, Datar, Dalam, medium dan Bersudut. Kostum dalam tari Nugal adalah kostum keseharian masyarakat Tanjung Kupang yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tari Nugal. Dan musik tari Nugal digarap dalam perpaduan antara rithem dan melodi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu agar tari Nugal dapat terus dikembangkan dan dilestarikan didaerah desa Tanjung Kupang kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dan diharapkan terhadap seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan kegenarasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan pembimbing II Dra. Desfiarni, M.Hum.

Daftar Rujukan

Bodgan, Robert C, dan Biklen. (1982). *Qualitatif Research For Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Indrayuda, (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.

Murgianto, Sal 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono, 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.